

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kondisi Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) subyek sebelum pengaplikasian *Attention Through Music (ATM)*?

Peneliti melihat kedua subyek dalam pandangan yang berbeda pada observasi awal ke SLB E Prayuwana. Subyek FJ adalah anak didik yang terkenal akan keagresifan dan keperberangannya. Ia akan mengungkapkan apa yang dia tidak suka secara spontan, bahkan tidak jarang hardikan dan kata-kata kasar keluar dari mulutnya. Sikap yang ditunjukkan oleh subyek FJ pun berkesan apatis, terutama pada orang atau hal baru. Semua teman tanpa terkecuali pernah merasakan tendangan dan pukulan FJ, bahkan hal itu terjadi di depan mata peneliti. Bagi FJ, tidak ada seorang pun yang mampu membuat dia lakukan apapun juga. Semua hal itulah yang menyebabkan peneliti memilih FJ sebagai salah satu subyek. Bahkan sampai pada minggu pertama sesi stimulasi auditori, subyek FJ terlihat tidak begitu memperhatikan kehadiran peneliti. Ia sibuk dengan kesibukannya sendiri.

Sedangkan GB, adalah sosok yang sangat berlawanan, sangat penurut. Terlihat sangat ceria dalam pembawaan. Para guru mengatakan bahwa GB bukanlah anak dengan hambatan emosi. Ada suatu waktu yang membuat anggapan itu memudar di pikiran peneliti. GB mempunyai kakak yang juga bersekolah di SLB E tersebut, bernama Aj. Aj sangat pemberang, sering kali didapati dia mengumpat guru-guru dan teman-teman dengan kata-kata kasar, atau memukul temannya tanpa alasan yang jelas. Setiap saat Aj melakukan hal itu, GB hanya diam, tapi tatapan dan lirikan tajam penuh dendam terlihat di matanya. Hal inilah yang membuat peneliti memilih GB sebagai subyek dengan pertimbangan bahwa GB adalah anak dengan hambatan emosi tapi

lebih ke dalam, atau introvert, lebih memilih memendam emosi & perasaan di dalam hati. Bila dibiarkan saja, hal ini malah akan membahayakan bagi kehidupan GB dan sekitarnya. Pada minggu pertama stimulasi auditori juga terlihat tidak begitu tertarik dengan semua kegiatan.

## **2. Kondisi Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) subyek sesudah pengaplikasian *Attention Through Music* (ATM)?**

Setelah musik terapeutik *Attention Through Music* (ATM) diaplikasikan ke kedua subyek terjadi perubahan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari rasa kepercayaan diri kedua subyek terlihat besar saat menampilkan performa bermain alat musik angklung di hadapan banyak orang, termasuk dari kalangan kraton Yogyakarta. Tanpa ada rasa malu dan dengan senyum mereka lancar bermain dua lagu, Gundul Gundul Pacul dan Bagimu Negeri.

FJ dan GB mulai bangga dengan kemampuan yang mereka punyai dan terlihat lebih santai dalam membawa diri di lingkungan baik sekolah, maupun lingkungan rumah. FJ terpilih untuk mewakili sekolah tempat dia belajar, untuk menjadi anggota dari klub bola dan mengikuti pertandingan antar sekolah SLB dan sekolah umum yang diadakan di Yogyakarta pada akhir April 2013. Sedangkan untuk subyek GB, Kesadaran diri GB terus mengalami perkembangan. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru-guru di SLB E tersebut, GB terlihat lebih semangat dalam belajar. Ia jarang sekali bolos sekolah seperti biasanya. GB juga mengikuti olimpiade IPA kategori campur sekolah umum dan SLB tingkat wilayah Yogyakarta yang dilakukan pada pertengahan Mei 2013 dan menerima predikat juara pertama.

Kedua subyek FJ dan GB terlihat mulai berbaur dengan teman sebaya dan juga masyarakat di sekitar mereka. .

### 3. Perubahan yang terjadi pada perkembangan Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) anak dengan hambatan emosi setelah adanya penerapan musik terapeutik pasif *Attention Through Music* (ATM)?

Perubahan pada kesadaran diri FJ cukup besar. Ia jarang mengucapkan kata-kata kotor, mulai banyak senyum. Ia pun mulai kembali percaya diri mengikuti klub bola yang diadakan oleh pihak keraton Yogyakarta. FJ terlihat mulai mau bersosialisasi dengan teman-teman sebaya maupun guru-guru. Ia pun sudah mulai senang berkelakar, bercerita humor, bahkan dengan para mahasiswa/i universitas di Yogya yang sedang mengadakan observasi di SLB E tersebut. FJ juga kerap kali meminta untuk bisa menjadi pemimpin upacara di setiap upacara ataupun apel bendera sebelum kelas dimulai.

Hal yang sama terjadi pada diri GB. Ia kini terkenal dengan sosok anak yang pandai dan ramai bercerita (ini berdasarkan informasi dari para guru dan mahasiswa/i yang sedang melakukan observasi di SLB E tersebut). Bahkan saat sang kakak, AJ mengerjainya, ia bisa menangkis semua perkataan dan tindakan '*jahil*' dari FJ dengan spontan. GB pun terlihat lebih ceria dan optimis dalam menghadapi hidup. Menurut Nenek GB, ia dua bulan belakangan ini sering berkata ingin menjadi orang sukses; ingin menjadi pengusaha sukses yang mempunyai rumah sendiri, jadi tidak perlu mengontrak. Menurut sang nenek, GB pun juga terlihat bertanggung jawab untuk semua yang GB janji akan lakukan. Awal bulan Mei, stang sepeda GB dirusak oleh temannya. Dengan penuh percaya diri, GB meminta pertanggungjawaban ke ayah dari temannya tersebut untuk memperbaiki stang sepeda tersebut. Nenek GB berkata hal tersebut, sebelumnya tidak pernah GB lakukan, karena ia dulu cenderung pemalu dan tidak berani melakukan suatu hal yang sedikit berani.

Setelah mengalami serangkaian proses penelitian dan pengolahan data, sebuah hipotesa '*When That Music Starts To Play, Bad Moods Go and Good Moods Stay. No matter what kind of music you listen to, it makes your mood better*' (Stratton, dalam DeNoon (2003) dapat dibuktikan bahwa pemberian musik terapeutik pasif yang disesuaikan dengan musik kesukaan anak dapat menaikkan mood anak dengan hambatan emosi, sehingga anak akan merasa senang dan nyaman dalam melakukan proses pembelajaran dalam bentuk apapun.

#### 4. Saran

Atas dasar hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi para pendidik

Musik terapeutik *Attention Through Music* (ATM) merupakan suatu alternatif untuk mengatasi anak dengan hambatan emosi. Musik terapeutik ini dapat dijadikan sebagai media pembuka jarak antara anak dengan hambatan emosi dan pendidik. Anak tersebut akan merasa nyaman dan rileks setelah mendengarkan musik terapeutik ATM ini. Begitu mrasa rileks dan nyaman, anak dengan hambatan emosi akan mengikuti semua hal dan kegiatan pembelajaran dengan sukarela.

Penerapan musik terapeutik pasif ini sangat mudah dan murah dilakukan kapanpun itu. Hanya membutuhkan sebuah perangkat *tape recorder* yang tidak terlalu mahal, atau bisa juga dengan menggunakan laptop, sudah langsung dapat digunakan. Anak didik pun dapat melakukan aktivitas lain secara bersamaan. Hanya ada beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian, bahwa pemilihan musik tersebut harus disesuaikan dengan kesukaan anak didik. Tahapan stimulasi Auditori haruslah terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui kemampuan auditori anak didik dan musik-musik/suara-suara seperti yang mereka sukai.

## 2. Bagi para orang tua

Jenis musik yang digunakan di dalam musik tereputik *Attention Through Music* (ATM) adalah musik yang disukai oleh anak. Gan Musik tersebut bisa berupa suara ibu tapi yang diucapkan dengan nada mengalun. Misal, memanggil nama panggilan anak. “Andiiiiiii, kemariiii sayaang.” Sederhana, tapi anak tersebut akan merasa nyaman dan tenang.

Penerapan musik ATM ini akan lebih baik bila diputar dan diterapkan sebelum anak dengan hambatan emosi tersebut tidur, sebagai pengantar tidur. Musik, terutama yang disukai oleh anak akan merubah gelombang listrik otak anak ke gelombang Alpha kemudian segera ke gelombang tetra. Bila otak anak bisa segera masuk ke kedua wilayah gelombang tersebut, saat bangun dari tidur, anak akan mengalami rasa nyaman dan tenang. Bila hal ini terus diterapkan, hambatan emosi anak tersebut akan perlahan berkurang.

:



**Rina Kusumawati, 2013**

The Effectiveness of Attention Through Music (ATM) application to Develop Self-Awareness  
Children with Emotional Problems

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)